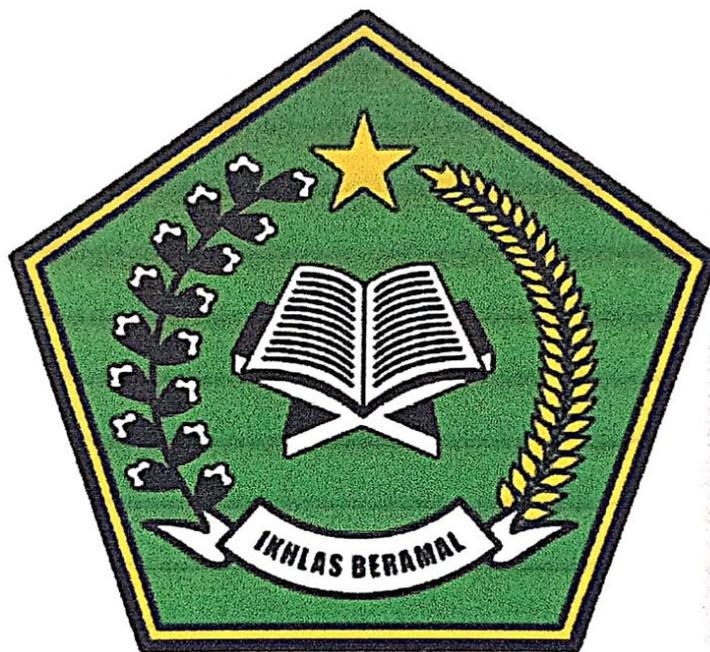


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG
BULAN JUNI**



OLEH

NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Culik, Desa Bebayu, dan Peselatan Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan Juni selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Tribuana, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

OM Shanti Shanti Shanti, Om

Amlapura, juni 2024



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan	
Materi	
Daftar Hadir	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat./Gol./Ruang : Pembina Tk.1,1V/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
NIP : -
Pangkat./Gol./Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Juni 2024
Adapun kegiatan secara rinci sebagai mana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 27 Juni 2024
Kasi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

BULAN : JUNI TAHUN 2024

XIV. NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd
XV. WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG
XVI. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Kamis,6 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang makna Panca Sradha	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	10 orang
2	Senin 10 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	8 Orang
3	Sabtu 15 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Panca Sradha	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	10 Orang
4	Senin 17 Juni 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 Orang
5	Jumat 21 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Panca Sradha	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	8 Orang
6	Selasa 24 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	15 Orang
7	Selasa 25 Juni 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	13 Orang
8	Kamis 27 Juni 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Culik	15 Orang

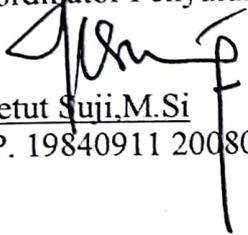
711.Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
 - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

21 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakt setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang


I Ketut Suji, M.Si
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, 27.6.2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

PANCA SRADHA

Oleh : Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd

Secara etimologi *panca sradha* berasal dari kata *panca* dan *sradha*. *Panca* berarti lima dan *sradha* berarti keyakinan. Jadi *panca sradha* adalah lima keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu.

1. Percaya terhadap adanya Brahman
2. Percaya terhadap adanya atman
3. Percaya terhadap adanya karmaphala
4. Percaya terhadap adanya punarbhawa
5. Percaya terhadap adanya moksa

1. Tuhan Yang Maha Esa / Sang Hyang Widi Wasa

Tuhan adalah sumber dari segala yang ada dan akhir dari segala yang tercipta. *Ekam eva advityam Brahman* yang berarti Tuhan hanya satu tidak ada yang kedua. (CU IV.2.1) *eko narayana na dwityo 'sti kascit* yang berarti hanya satu Tuhan sama sekali tidak ada duanya.

Dengan melihat kedua sloka diatas dapat disimpulkan bahwa Tuhan itu esa/satu tidak ada duanya.

Kita mengenal adanya *Tri Purusa* yaitu :

- *Paramasiwa* : Tuhan yang tidak bisa dipikirkan, tak terbayangkan, murni, nirguna Brahman, trasenden.
- *Sadasiwa* : Tuhan yang imanen, saguna Brahman disinilah Tuhan memiliki sifat seperti Cadhu sakti,astaiswarya.
- *Siwatman* : Tuhan yang ada didalam makhluk hidup.

sifat Tuhan :

a) Cadhu sakti :

Wibhu sakti artinya Tuhan bersifat maha ada
Prabhu sakti artinya Tuhan bersifat maha kuasa
Jnana sakti artinya Tuhan bersifat maha tahu
Kriya sakti artinya Tuhan bersifat maha karya

b) Astaiswarya :

Anima berarti kecil sekecil-kecilnya, lebih kecil dari atom
Laghima berarti ringan seringan ringannya, lebih ringan dari udara
Mahima berarti maha besar, memenuhi ruangan
Prapti berarti serba sukses, dapat mencapai segala sesuatu yang dikehendaki
Prakamya berarti segala keinginan dapat tercapai
Isittwa berarti maharaja atau raja diraja
Wasitwa berarti maha kuasa dan mengatasi segala-galanya
Yatramawasayitwa berarti segala kehendaknya tak ada dapat menentang

2. Atman

Atman adalah sinar suci / bagian terkecil dari Brahman (Tuhan Yang Maha Esa). Atman berasal dari kata AN yang berarti bernafas. Setiap yang bernafas mempunyai atman, sehingga mereka dapat hidup. Atman adalah hidupnya semua makhluk (manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya). Kitab suci Bhagawad gita menyebutkan sebagai berikut :

“aham atma gudakesa, sarwabhutasaya-sthitah, aham adis ca madhyam ca, bhutanam anta eva ca”

artinya :

O, Arjuna, aku adalah atma, menetap dalam hati semua makhluk, aku adalah permulaan, pertengahan, dan akhir daripada semua makhluk.(Bhagawadgita X.20)

Sifat – sifat atman meliputi :

- a) acchedya berarti tak terlukai senjata,
- b) adahya berarti tak terbakar oleh api,
- c) akledya berarti tak terkeringkan oleh angin,
- d) acesya berarti tak terbasahkan oleh air,
- e) nitya berarti abadi,
- f) sarwagatah berarti ada di mana-mana,
- g) sathanu berarti tidak berpindah – pindah,
- h) acala berarti tidak bergerak,
- i) awyakta berarti tidak dilahirkan,
- j) achintya berarti tak terpikirkan,
- k) awikara berarti tidak berubah,
- l) sanatana berarti selalu sama.

3. Karmaphala

Secara etimologi *karmaphala* berasal dari kata *karma* yang berarti perbuatan dan *phala* yang berarti hasil. Jadi karmaphala berarti hasil dari perbuatan yang kita lakukan. Hindu mengenal adanya hukum karmaphala yaitu hukum sebab akibat, setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan mendapatkan hasilnya.

Berdasarkan waktu diterimanya phala dari suatu karma dibedakan menjadi tiga.

- a) Sancita Karma Phala: Perbuatan dimasa lampau/kehidupan lalu pada kehidupan sekarang kita terima hasilnya.
- b) Prarabda: Perbuatan sekarang sekarang juga kita terima hasilnya
- c) Kryamana: Perbuatan pada kehidupan sekarang belum habis diterima hasilnya maka akan kita terima dapa kehidupan yang akan datang.

4. Punarbhawa

Punarbhawa berasal dari kata *punar* yang berarti kembali dan *bhawa* yang berarti menjelma / lahir. Jadi *punarbhawa* adalah kelahiran kembali. *Punarbhawa* juga sering disebut dengan Reinkarnasi.

“bahuni me vyatitani janmani tava carjuna, tany aham veda sarvani na tvam vettha parantapa”.

arti : Banyak kelahiran-Ku dimasa lalu, demikian pula kelahiranmu,Arjuna;semuanya ini Aku mengetahuinya, tetapi engkau sendiri tidak, wahai Arjuna.(Bhagawadgita IV.5)

5. Moksa

Moksa berasal dari akar kata “*muc*” yang berarti bebas. Bebas dari segala ikatan karma, ikatan duniawi(suka dan duka) ikatan hidup, ikatan cinta kasih dll.

Tingkatan moksa :

- 1.SAMIPYA : Moksa dapat dicapai oleh para maha Rsi/yogi dengan kematangan tapa membuka intuisinya sehingga dapat menerima wahyu dan memahami hakekat hidup sejati.
- 2.SARUPYA/ SADARMYA : Moksa yang dicapai oleh kesadaran sejati ketika atman dapat mengatasi segalanya . Hal ini dapat dicapai oleh Awatara. Beliau bisa mengatasi segalanya dan dapat menentukan sendiri kapan akan meninggalkan dunia ini.
- 3.SALOKYA : Adalah tingkatan Moksa yang dicapai oleh atman yang telah mampu mencapai tingkat Tuhan. Misalnya leluhur yang telah diaben.
- 4.SAYUJYA : Adalah tingkat kebebasan yang paling tinggi dimana atman telah bersatu dengan Brahman. *Brahman Atman Aikyam*. Brahman dan Atman tunggal.

Sumber : <https://katahindu.wordpress.com/2012/06/04/panca-sradha-brahman-atman-karmaphala-punarbhawa-moksa/>

Panca Sradha adalah dasar keyakinan umat Hindu yang selalu menjiwai setiap prilakunya sehari-hari sebagai cerminan manusia beragama. Prilaku yang dijiwai oleh suatu keyakinan yang sungguh-sungguh biasanya memancarkan vibrasi menyejukkan di lingkungannya, oleh karena itu keyakinan adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia. Hidup tanpa keyakinan ibarat berjalan dengan memejamkan mata yang bermuara pada kehidupan yang tidak menentu dan tanpa tujuan yang pasti.

Panca Sradha

maka dapat

dijabarkan

Panca

artinya

Lima

dan

Sradha

itu adalah

kepercayaan

atau

keyakinan

.

Jadi

Panca Sradha artinya lima

dasar kepercayaan atau

keyakinan yang harus diyakini

oleh setiap pemeluk Hindu.

Lima dasar keyakinan atau

kepercayaan umat Hindu itu

adalah :

1. Percaya dengan adanya Ida

Sang Hyang Widhi/Tuhan

Yang Maha Esa

2. Percaya dengan adanya

Atman

3. Percaya dengan adanya

Karma Phala/Hukum Karma

4. Percaya dengan adanya

Punarbhawa/Reinkarnasi

5. Percaya dengan adanya

Moksa

Komponen Panca Sradha

ini merupakan satu kesatuan yang

utuh dimana antara yang satu

dengan yang lainnya tidak dapat

dipisahkan karena merupakan

kepribadian bagi umat Hindu.

Bila Panca Sradha itu sudah

diyakini secara utuh oleh orang

yang mengaku sebagai umat

Hindu maka sejak saat itu pula

ke-Hindu-annya tidak dapat

diragukan lagi. Namun begitu

pula sebaliknya bila seseorang belum dapat meyakini kelima komponen tadi secara utuh maka perlu kita ragukan tentang ke-Hindu-annya.

1. Percaya dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa Hyang Widhi/Tuhan adalah yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari kuasa-Nya, Hyang Widhi tunggal adanya, seperti yang disebutkan dalam Weda “

Ekam Ewa Adwityam

Brahman

” yang artinya

hanya

satu Tuhan (Hyang Widhi) itu

tidak ada duanya

Karena Tuhan tidak terjangkau oleh pikiran manusia maka orang membayangkan bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya.

Panggilannya pula bermacam-macam. Bila berdasarkan konsep

Tri Murti

yaitu Utpatti, Stiti dan

Pralina, beliau dipanggil

Brahma

sebagai pencipta,

Wisnu

sebagai

pemelihara dan

Siwa

sebagai

pemrelina atau pelebur.

Dalam sebuah sloka kitab

sucipun disebutkan :

“

Ekam sat Wiprah Bahuda

Wadanti

” yang artinya Tuhan itu

hanya satu, namun orang

bijaksanalah yang menyebutkan

dengan banyak nama.

2. Percaya dengan adanya

Atman

Hidupnya hidup disebut dengan Atman. Atman adalah percikan yang terkecil dari Parama Atman/Brahman/Hyang Widhi yang berada dalam setiap makhluk hidup. Atman memberikan hidup kepada semua makhluk hidup, bila Atman meninggalkan badan maka orang itu akan mati. Alat-alat tubuhpun akan hancur, kembali kepada asalnya. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwatman. Jiwatman dapat dipengaruhi oleh karma atau hasil perbuatan di dunia ini.

Atman dengan badan bagaikan kusir dengan kereta. Kusir adalah atman yang mengemudikan dan kereta adalah badan.

3. Percaya dengan adanya

Karma Phala/Hukum

Karma

Apapun yang diperbuat oleh manusia akan membawa akibat. Akibat itu ada yang baik

Mimbar Hindu

PANCA SRADHA

Oleh: Nengah Kokog, S.Ag
(Pembimas Hindu Kanwil Depag Prov. Sulut)

26

dan ada yang buruk.

Akibat yang baik akan memberikan kesenangan sedangkan akibat yang buruk akan memberikan kesusahan.

Oleh karena itu setiap insan diharapkan oleh agama untuk selalu berbuat baik agar memperoleh ketentraman dan kenyamanan serta menghadapi kehidupan ini terasa damai.

Hasil atau buah dari perbuatan atau karma itu disebut phala. Phala tidak selalu langsung dapat dinikmati. Dalam ajaran agama Hindu ada tiga macam Karma Phala, yaitu :

1.

Sancita Karma Phala
adalah perbuatan yang dahulu
kita lakukan namun hasilnya
baru sekarang kita nikmati.

2.

Prarabda Karma Phala
adalah perbuatan sekarang
kita lakukan, sekarang pula
kita nikmati hasilnya.

3.

Kriyamana karma Phala
adalah perbuatan yang kita
lakukan sekarang namun
dimasa yang akan datang
baru akan kita nikmati
hasilnya.

Oleh sebab itu dalam
hukum Karma Phala apapun
yang kita lakukan pasti ada
hasilnya yang selalu membekas
dalam kehidupan ini. Bekas-
bekas ini disebut
Karmawasana

.

Tegasnya cepat atau
lambat dalam kehidupan
sekarang atau dalam kehidupan
nanti segala phala dari perbuatan
itu pasti diterima karena sudah
merupakan
hukum alam

(

Rta)

.

Dalam kitab
Wrhaspati Tattwa
menerangkan hal ini sebagai
berikut:

“Wasana artinya semua
perbuatan yang telah
dilakukannya di dunia ini.
Orang akan mengecap akibat
perbuatannya di alam lain, pada
kelahirannya nanti, apakah
akibat itu akibat yang baik atau
buruk. Apa saja perbuatan yang
dilakukan pada akhirnya akan
menghasilkan buah. Hal ini
dicontohkan seperti periuk yang
diisikan kemenyan, walaupun

kemenyannya sudah habis dan periuknya dicuci bersih namun tetap saja masih ada bau kemenyannya yang masih melekat pada periuk itu. Bekas inilah yang disebut wasana.

Seperti itu juga halnya dengan karmawasana. Ia ada pada Atman, Ia melekat pada Atman dan Ia mewarnai Atman”.

Dengan memahami ajaran ini kita didorong untuk selalu berbuat baik, dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita bekerja dengan baik karena kita yakin bahwa semua kebaikan itu akan menghantarkan kita pada kehidupan kita yang lebih baik dan kerahayuan.

4. Percaya dengan adanya Punarbhawa/Reinkarnasi Punarbhawa

adalah kelahiran yang berulang-ulang atau yang biasa juga disebut dengan

samsara

atau

reinkarnasi

. Kelahiran yang berulang-ulang di dunia ini membawa akibat suka dan duka. Punarbhawa terjadi karena jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan dan kematian yang diikuti oleh kelahiran kembali. Kelahiran kembali sebagai manusia adalah kesempatan untuk memperbaiki diri seperti yang dijelaskan dalam kitab

Sarasamuscaya

sloka 4

yang berbunyi :

“Apan ikang dadi wwang,
utama juga ya, nimittaning

mangkana, wenang ye
tumulung awaknya sangkeng
sangsara, makasadhanang
subhakarma, hinganing
kottamaning dadi wwang ika”
(Sarasamuscaya.4).

Artinya :

Menjelma sebagai manusia
itu adalah sungguh-sungguh
utama, sebabnya demikian karena
ia dapat menolong dirinya sendiri
dari samsara dengan jalan berbuat
baik. Demikian keuntungannya
menjelma menjadi manusia.

5. Percaya dengan adanya

Moksa

Moksa berarti terbebas
dari ikatan duniawi, bebas dari
karma phala, bebas dari samsara.
Moksa akan tercapai bukan saja
setelah manusia mengakhiri
hidupnya di dunia ini, tetapi
dalam kehidupan di dunia inipun
moksa itu dapat tercapai. Ingatlah
bunyi sloka “

Moksartham

Jagadhitaya ca iti dharma

”

bahwa tujuan agama Hindu
adalah untuk mencapai moksa
dan kesejahteraan umat manusia

HARI RAYA NYEPI

Oleh : Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd

1. Pengertian Hari Raya Nyepi

Nyepi berasal dari kata sepi yang artinya sunyi, senyap, lenggang, tidak ada kegiatan. Hari Raya Nyepi adalah Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan/kalender Saka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi (<http://indonesiaindonesia.com/f9/7037>). Artinya Pergantian tahun baru Saka di Bali diawali dengan sunyi (menyepi) tanpa adanya suatu kegiatan atau aktifitas kerja seperti hari biasanya. Seperti namanya sepi semua harus tenang, lenggang, sunyi dan senyap, dan dalam pelaksanaannya umat harus melaksanakan Catur Brata penyepian atau empat pantangan yang harus dijalankan diantaranya amati karya artinya tidak bekerja, amati geni tidak menghidupkan api, amati lelungan berarti tidak bekerja dan amati lelungan tidak menikmati hiburan. Dengan menjalankan rangkaian upacara penyepian umat Hindu bertujuan memohon ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sanghyang Widhi Wasa, untuk menyucikan Bhuana Alit (alam manusia/microcosmos) dan Bhuana Agung/macrocosmos (alam semesta) sehingga tercipta kedamaian lahir dan batin.

2. Sejarah Hari Raya Nyepi

Hari raya nyepi sudah terkenal diseluruh dunia, tapi tidak semua orang paham dan tahu bagaimana sejarah Hari Raya Nyepi tersebut. Perayaan tersebut merupakan warisan budaya dan tradisi leluhur yang terkesan sangat unik dan menarik yang sampai sekarang berkembang, dijaga, dilaksanakan dengan baik oleh umat Hindu dan dihormati oleh para pemeluk agama lainnya, sebagai wujud rasa toleransi dan keragaman bangsa. Di Bali sendiri terdapat banyak hari raya agam Hindu yang dirayakan oleh umat, hari raya tersebut ada yang

berdasarkan penanggalan atau kalender Bali dan berdasarkan kalender Saka seperti Hari Raya Nyepi tersebut.

Seperti diketahui ajaran atau sumber dari agama Hindu adalah kitab suci weda yang berasal dari India. Begitu juga nantinya asal-usul atau sejarah sejumlah perayaan hari besar Hindu di Bali berasal dari India, seperti halnya sejarah atau asal-usul Hari Raya Nyepi tersebut yang merupakan hari perayaan tahun Baru bagi umat Hindu, datangnya setiap tahun sekali berdasarkan Kalender Isaka (saka), yaitu pada bulan mati (tilem) sasih Kesanga (bulan ke-9), karena akhir tahun kalender saka adalah bulan dengan jumlah terbesar yaitu bulan ke-9, sedangkan angka 10 pengulangan angka 1 dan 0, kalau dijumlahkan hanya bernilai 1, sehingga pada bulan ke-10 (Kedasa) adalah bulan baru yang bersih (kedas) untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik.

Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali, berawal dari India. Yang mana saat itu pertikaian antar suku bangsa di India sangat sering terjadi, pertikaian terjadi antara suku Saka, Yueh Chi, Pahiava, Malaya dan Yavana, dari pertikaian tersebut mereka sewaktu-waktu menang dan kalah silih berganti, suasana peperangan serta perebutan kekuasaan membuat kehidupan sosial dan beragama di masyarakat tidak pernah tenang. Gesekan-gesekan juga sering terjadi karena kepengikutan umat terhadap kelompok mereka masing-masing serta pemahaman serta tafsir yang berbeda tentang ajaran agama yang mereka yakini.

Dari pertikaian panjang tersebut akhirnya suku Saka menjadi pemenang, kemenangan dibawah pimpinan Raja Kaniskha I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehch, ini menjadi sejarah besar di India, Raja Kaniskha I mampu merangkul suku-suku bangsa India, raja tidak menghancurkan suku bangsa lain yang beda paham, tetapi merangkul semua suku sehingga menjadi kebudayaan kerajaan yang besar. Untuk itulah pada bulan Maret tahun 78

Masehi, Raja Kaniskha I menetapkan sistem Kalender Saka sebagai kalender kerajaan, semenjak itulah toleransi antar suku bangkit tidak ada lagi pertikaian.

Lalu bagaimana sejarah dan apa hubungannya dengan perayaan Hari Raya Nyepi di Bali? Peringatan Tahun Saka ini bermakna pembaharuan, kebangkitan dan kebersamaan untuk persatuan dan kesatuan, menjadi hari kedamaian dan kerukunan, keberhasilan tersebut lalu disebar luaskan ke seluruh daratan India termasuk Indonesia yaitu Bal

Adapun sejarah tahun Saka di Bali berawal dari perjalanan seorang pendeta Kshatrapa Gujarat (India) dari suku bangsa Saka, kemudian diberi gelar Aji Saka, perjalanan Aji Saka dan sejumlah abadinya yang sampai pertama kali di pulau Jawa yaitu di desa Waru, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah pada tahun 456 Masehi. Aji Saka datang ke pulau Jawa untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kalender Saka serta peringatan pergantian tahun Saka yang dikenal oleh Umat Hindu dengan perayaan Hari Raya Nyepi. Dari sinilah sejarah perayaan hari Raya Nyepi oleh umat Hindu di bumi Nusantara terutamanya Bali sekarang ini.

Sejarah tahun Saka di bumi Nusantara, berkembang dengan baik juga pada jaman kerajaan Majapahit. Pergantian tahun Saka yaitu pada sasih Kesangan (ke-9) jatuh pada bulan Maret-April bulan Masehi. Perayaan tersebut tertuang dalam Kekawin Negara Kertagama yang disusun oleh Mpu Prapanca. Sedangkan perayaan Tahun Saka yaitu pada perayaan Nyepi berdasarkan lontar Sanghyang Aji Swamandala dan Sundarigama.

Kehadiran Sang Pendeta Saka bergelar Aji Saka tiba di Jawa di Desa Waru Rembang Jawa Tengah tahun 456 Masehi, dimana pengaruh Hindu di Nusantara saat itu telah berumur 4,5 abad. Dinyatakan Sang Aji Saka disamping telah berhasil mensosialisasikan peringatan pergantian tahun saka juga sudah mengenal aksara Jawa seperti ini; Ha, Na, Ca, Ra, Ka, Da, Ta, Sa, Wa, La, Pa, Dha, Ja, Ya, Nya, Ma, Ga, Ba, Tha, Nga. Aksara Jawa yang berjumlah 20

tersebut diambil dari sejarah perjalanan sang Aji Saka di tanah Jawa. Termasuk juga aksara Bali juga memakai susunan alfabet tersebut namun tanpa “Dha” dan “Tha” dan hanya berjumlah 18. Susunan alfabet Jawa tersebut sekaligus sebagai puisi untuk mengenang dua orang abdi sang Aji Saka yang setia, keduanya tewas dalam menjalankan tugas. Susunan alfabet sastra Jawa tersebut berarti ada dua orang utusan, mereka berkelahi, sama-sama kuatnya, maka dari itu jadilah mayat (mati) semuanya.

Sejarah munculnya susunan aksara Jawa tersebut, diceritakan setelah sang Aji Saka memerintah kerajaan Medang Kemulan. Sang Aji Saka mengutus seorang abdinya yang bernama Dora untuk mengambil keris pusakanya yang dititipkan kepada abdi lainnya yang bernama Sembodo, namun Sembodo menolak untuk memberikannya mengingat pesan yang diberikan oleh Aji Saka tidak boleh seorangpun yang mengambil selain Aji Saka sendiri, akhirnya keduanya saling mencurigai dan akhirnya bertarung sampai keduanya tewas. Mengetahui hal ini Aji Saka terkejut dan menyadari kesalahpahaman pada abdi setianya sehingga berujung maut.

3. Rangkaian Hari Raya Nyepi

Peringatan Hari Raya Nyepi di Bali dilakukan dengan melaksanakan rangkaian acara antara lain :

1. Upacara melasti, mekiyis dan melis

Upacara melasti pada intinya adalah penyucian bhuana alit (diri kita masing-masing) dan bhuana Agung atau alam semesta ini. Dilakukan di sumber air suci kelebenan, campuan, patirtan dan segara. Tapi yang paling banyak dilakukan adalah di segara karena sekalian untuk nunas tirtha amerta (tirtha yang memberi kehidupan) *ngamet sarining amerta ring*

telenging segara. Dalam **Rg Weda II. 35.3** dinyatakan *Apam napatam paritasthur apah* (Air yang murni baik dan mata air maupun dan laut, mempunyai kekuatan yang menyucikan).

2. Menghaturkan bhakti/pemujaan

Melakukan persembahan bhakti/ pemujaan dii Balai Agung atau Pura Desa di setiap desa pakraman, setelah kembali dari mekiyis atau melasti

3. Tawur Agung/mecaru

Tawur Agung adalah upacara pecaruan yang diadakan setahun sekali yang tepat pada tilem kesanga yaitu setiap akhir pergatian tahun saka yang diatur dalam beberapa lontar : Sanghyang Aji Swamandala, ("*Tawur Agung dilangsungkan umat manusia dengan tujuan membuat dan memohon kepada Tuhan untuk kesejahteraan alam lingkungan*"), Agastya Parwa, Usana Bali, dan Ekapratama. Tawur Agung sebagai bagian dari upacara Bhuta Yadnya sehari sebelum hari raya nyepi yang dipimpin oleh para sadhaka maupun sulinggih; Siwa, Buddha, dan Bujangga yang masing-masing dengan tugas : Sadhaka Siwa mensucikan Akasa (Swah loka) dengan Agniangelayang, Sadhaka Buddha mensucikan Atmosfir (Bhuwah loka) dengan Agnisara, dan Sadhaka Bujangga mensucikan Sarwaprani (Bhur loka) dengan Agnisinararasa

Upacara Taur Agung/mecaru dilaksanakan disetiap catus pata (perempatan) desa/pemukiman, lambang menjaga keseimbangan. Keseimbangan buana alit, buana agung, keseimbangan Dewa, manusia Bhuta, sekaligus merubah kekuatan bhuta menjadi div/dewa (nyomiang bhuta) yang diharapkan dapat memberi kedamaian, kesejahteraan dan kerahayuan jagat (bhuana agung bhuana alit). Dilanjutkan pula dengan acara ngerupuk/mebuu-buu di setiap rumah tangga, guna membersihkan lingkungan dari pengaruh bhutakala. Belakangan acara ngerupuk disertai juga dengan ogoh-ogoh (symbol bhutakala) sebagai kreativitas seni

dan gelar budaya serta simbolisasi bhutakala yang akan disomyakan. (Namun terkadang sifat bhutanya masih tersisa pada orangnya).

4. Nyepi (Sipeng)

Nyepi dilakukan dengan melaksanakan catur brata penyepian, Catur Brata Penyepian adalah empat (4) pantangan yang harus dijalankan saat melaksanakan Hari Raya Nyepi dalam rangka menyambut warsa anyar yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Keempat Catur Brata Penyepian dalam makna etika Upacara Nyepi untuk pengendalian diri ini disebutkan sebagai berikut :

1. Amati Geni, tidak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menghidupkan api.
2. Amati Lelanguan, untuk mulat sarira atau mawas diri.
3. Amati Karya, tidak melakukan aktifitas pekerjaan dan evaluasi diri dalam kaitan dengan karya (kerja menurut swadharma kita masing-masing) merenung hasil kerja dalam setahun.
4. Amati Lelungan / Lelungaan, menghentikan bepergian ke luar rumah.

Dalam memaknai Catur Brata Penyepian sebagai tuntunan pelaksanaan Nyepi ini disebutkan

:

adakalanya kita diam, sehari dalam setahun tidak melakukan aktifitas, merenungi diri dan melakukan evaluasi atas segala pekerjaan yang telah kita lakukan, dan pada akhirnya, kita akan kembali lagi dalam keramaian dan hiruk-pikuknya dunia sebagai manusia yang baru, manusia dengan kesadaran baru.

Jika kita dengan sungguh-sungguh menjalankannya, melalui Catur Brata Penyepian saat perayaan Nyepi ini, kita diingatkan/disadarkan dan diharapkan untuk mengaplikasikan esensi-esensi luhur ini menuju kehidupan yang lebih baik

5. Ngembak Geni.

Ngembak Geni, dalam bahasa Bali memiliki pengertian yaitu Ngembak artinya bebas dan Geni artinya api, jadi Ngembak Geni bila dirangkai bermakna bebas menyalakan api (dalam pengertian luas terbebas dan dapat kembali beraktifitas).

Ngembak Geni merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan hari raya Nyepi. Pelaksanaan hari raya Ngembak Geni ini jatuh sehari setelah Hari Raya Nyepi. Pada hari Ngembak Geni, seluruh umat Hindu di Bali melakukan sembahyang dan memanjatkan doa kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) dengan permohonan agar pada tahun baru Saca berikan kemudahan, kebaikan dan kembali menjadi manusia baru lagi, yang bersih juga suci dari segala dosa dosa dimasa lalu.

Selanjutnya dalam ngembak geni juga dilakukan dharma santi (bersilaturahmi dan saling memaafkan), baik di lingkungan teman, keluarga maupun masyarakat setelah itu seluruh aktifitas baik pekerjaan, perjalanan dll boleh dilakukan lagi. Demikian ditulis dalam Wisata Dewata, Adat & Kebudayaan Upacara Ngembak Geni.

Melaksanakan Rangkaian Hari Raya Nyepi adalah Yadnya, Yadnya dilaksanakan karena kita ingin mencapai kebenaran. Dalam Yajur Weda XIX. 30 dinyatakan : *Pratena diksam apnoti, diksaya apnoti daksina. Daksina sraddham apnoti, sraddhaya satyam apyate.*

Artinya : Melalui pengabdian/yadnya kita memperoleh kesucian, dengan kesucian kita mendapat kemuliaan. Dengan kemuliaan kita mendapat kehormatan, dan dengan kehormatan kita memperoleh kebenaran.

Sesungguhnya seluruh rangkaian Nyepi dalam rangka memperingati pergantian tahun baru saka itu adalah sebuah dialog spiritual yang dilakukan oleh umat Hindu agar kehidupan ini selalu seimbang dan harmonis serta sejahtera dan damai. Mekiyis dan nyejer/ngaturang bakti di Balai Agung adalah dialog spiritual manusia dengan alam dan Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala manifestasi-Nya serta para leluhur yang telah disucikan. Tawur Agung dengan segala rangkaianannya adalah dialog spiritual manusia dengan alam sekitar para bhuta demi keseimbangan bhuana agung bhuana alit.

Pelaksanaan catur brata penyepian merupakan dialog spiritual antara din sejati (Sang Atma) seseorang umat dengan sang pendipta (Paramatma) Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam din manusia ada sang din /atrnn (si Dia) yang bersumber dan sang Pencipta Paramatma (Beliau Tuhan Yang Maha Esa).

Sima krama atau dharma Santi adalah dialog antar sesama tentang apa dan bagaimana yang sudah, dan yang sekarang serta yang akan datang. Bagaimana kita dapat meningkatkan kehidupan lahir batin kita ke depan dengan berpijak pada pengalaman selama ini. Maka dengan peringatan pergantian tahun baru saka (Nyepi) umat telah melakukan dialog spiritual kepada semua pihak dengan Tuhan yang dipuja, para leluhur, dengan para bhuta, dengan diri sendiri dan sesama manusia demi keseimbangan, keharmonisan, kesejahteraan, dan kedamaian bersama. Namun patut juga diakui bahwa setiap hari suci keagamaan seperti Nyepi tahun 2009 ini, ada saja godaannya. Baik karena sisa-sisa bhutakalanya, sisa mabuknya, dijadikan kesempatan memunculkan dendam lama atau tindakan yang lain. Dunia nyata ini memang dikuasai oleh hukum Rwa Bhineda. Baik-buruk, menang-kalah, kaya-miskin, sengsara-bahagia dst. Manusia berada di antara itu dan manusia diuji untuk mengendalikan diri di antara dua hal yang saling berbeda bahkan saling berlawanan.(
<http://sejarah-nyepi-umat-hindu>)

4. Kesimpulan

1. Hari Raya Nyepi adalah Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan/kalender Saka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi (<http://indonesiaindonesia.com/f9/7037>). Artinya Pergantian tahun baru Saka di Bali diawali dengan sunyi (menyepi) tanpa adanya suatu kegiatan atau aktifitas kerja seperti hari biasanya. Hari Raya Nyepi tersebut yang merupakan hari perayaan tahun Baru bagi umat Hindu, datangnya setiap tahun sekali berdasarkan Kalender Isaka (saka), yaitu pada bulan mati (tilem) sasih Kesanga (bulan ke-9), karena akhir tahun kalender saka adalah bulan dengan jumlah terbesar yaitu bulan ke-9, sedangkan angka 10 pengulangan angka 1 dan 0, kalau dijumlahkan hanya bernilai 1, sehingga pada bulan ke-10 (Kedasa) adalah bulan baru yang bersih (kedas) untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik.
2. Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali, berawal dari India. Yang mana saat itu pertikaian antar suku bangsa di India sangat sering terjadi, pertikaian terjadi antara suku Saka, Yueh Chi, Pahiava, Malaya dan Yavana, dari pertikaian tersebut mereka sewaktu-waktu menang dan kalah silih berganti, suasana peperangan serta perebutan kekuasaan membuat kehidupan sosial dan beragama di masyarakat tidak pernah tenang. Gesekan-gesekan juga sering terjadi karena kepengikutan umat terhadap kelompok mereka masing-masing serta pemahaman serta tafsir yang berbeda tentang ajaran agama yang mereka yakini.

Dari pertikaian panjang tersebut akhirnya suku Saka menjadi pemenang, kemenangan dibawah pimpinan Raja Kaniskha I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehch, ini menjadi sejarah besar di India, Raja Kaniskha I mampu merangkul suku-suku bangsa India, raja tidak menghancurkan suku bangsa lain yang beda paham, tetapi merangkul semua suku sehingga menjadi kebudayaan kerajaan yang besar. Untuk itulah

pada bulan Maret tahun 78 Masehi, Raja Kaniskha I menetapkan sistem Kalender Saka sebagai kalender kerajaan, semenjak itulah toleransi antar suku bangkit tidak ada lagi pertikaian.

Sejarah tahun Saka di Bali berawal dari perjalanan seorang pendeta Kshatrapa Gujarat (India) dari suku bangsa Saka, kemudian diberi gelar Aji Saka, perjalanan Aji Saka dan sejumlah abdinya yang sampai pertama kali di pulau Jawa yaitu di desa Waru, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah pada tahun 456 Masehi. Aji Saka datang ke pulau Jawa untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kalender Saka serta peringatan pergantian tahun Saka yang dikenal oleh Umat Hindu dengan perayaan Hari Raya Nyepi. Dari sinilah sejarah perayaan hari Raya Nyepi oleh umat Hindu di bumi Nusantara terutamanya Bali sekarang ini.

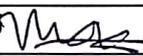
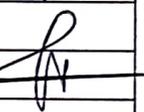
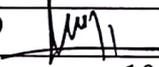
3. Rangkaian pelaksanaan hari raya nyepi di Bali diawali dengan upacara melasti bertujuan menyucikan bhuana alit dan bhuana agung, pemujaan di pura puseh/ balai agung dilakukan setelah datang dari upacara melasti, keesokan harinya diadakan taur agung/pecaruan di setiap permukiman/catus pata yang bertujuan menyeimbangkan antara bhuana alit dan bhuana agung, dan merubah kekuatan bhuta menjadi dewa (nyomiang bhuta) yang diharapkan dapat memberikan kedamaian dan kesejahteraan, lalu sore harinya dilakukan dengan pengrupukan disetiap rumah tangga guna membersihkan lingkungan dari pengaruh bhutakala, keesokan harinya dilakukan penyepian dengan catur brata penyepian yang diharapkan kita dapat mengekang diri, mengendalikan diri dan disadarkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. dan yang terakhir adalah ngembak geni sehari setelah penyepian umat Hindu kembali melakukan aktifitasnya dengan harapan di tahun baru diberikan kemudahan, kebaikan dan bersih dari segala dosa-dosa dimasa lalu.

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Kamis . 6 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni luh Indra	Bebayu	1 
2	I Kadek pranata	Bebayu	2 
3	I Wayan laba	Bebayu	3 
4	I Komang Sonjaya	Bebayu	4 
5	Ni Kadek yosi	Bebayu	5 
6	I Kadek Andra Putra	Bebayu	6 
7	Ni putu Gita	Bebayu	7 
8	luh putu Reza	Bebayu	8 
9	I Wayan Surya Sigawa	Bebayu	9 
10	I Gede Ananda Aditya	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Mengetahui
Kelian Desa Adat Bebayu

I Nyoman Surata

Abang, 6-6-2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati



DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 10 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Kariawan	Peselatan	1 
2	NI Komang Mariani	Peselatan	2 
3	NI Luh Dewi	Peselatan	3 
4	I Wayan Puger	Peselatan	4 
5	NI Nyoman Kerti	Peselatan	5 
6	NI Kadet Durni	Peselatan	6 
7	I Wayan Ranta	Peselatan	7 
8	NI Luh Rani	peselatan	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...10...-6...2024



 Mengetahui
 Kepala Desa Pakraman Peselatan
 I. Wayan Sudaraka.....


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati



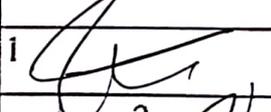
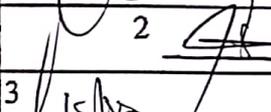
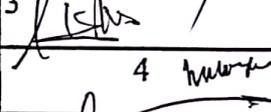
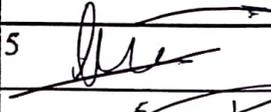
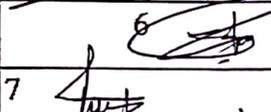
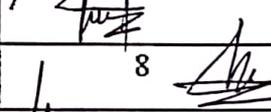
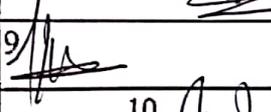
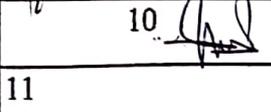
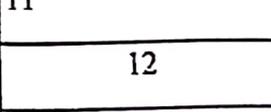
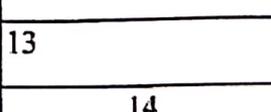


DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu 15 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sutrisna	Bebayu	1 
2	I Komang Mardana	Bebayu	2 
3	Ni Kadek Pebrianti	Bebayu	3 
4	I Wayan Gatra	Bebayu	4 
5	Ni Kadek Priska	Bebayu	5 
6	Ni Kadek Wling	Bebayu	6 
7	I Wayan Mardana	Bebayu	7 
8	Ni Kadek Elita	Bebayu	8 
9	I Wayan Sujana	Bebayu	9 
10	I Kadek Ananta	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ..15.....6.....2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

18.32



PAH NON PNS KARAN...

Dayu Suci, Gus Wira, gusti, yutiutari, ...



Gatra Pasupati Kemenag
Kabupaten Karangasem
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Abang
Sabtu, 15 Juni 2024
Kegiatan Pasraman Desa Adat
Ababi, bertempat di Maha
Gangga Penyuluh Agama Hindu
Ni Wayan Simpen Sri Ariati dan
NI Luh Sri Pariatni melakukan
bimbingan kepada Warga Binaan
dengan topik pembahasan
yaitu Canang Sari dan Tipat
Kelanan, dengan memberikan
tentang dasar ajaran Agama
Hindu mengacu kepada Tri
Kerangka Dasar Agama Hindu;
Tattwa, Susila dan Upacara, di
dalam Niasa/ simbol agama
Hindu, Canang adalah simbol
kekuatan Tuhan yang maha



Ketik pesan



18.08

96



PAH . Kec. Aban...

Eka Wedana, Luh, pak, Par...



Gatra Pasupati Kemenag
Kabupaten Karangasem
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Abang
Sabtu, 15 Juni 2024
Kegiatan Pasraman Desa Adat
Ababi, bertempat di Maha
Gangga Penyuluh Agama Hindu
Ni Wayan Simpen Sri Ariati dan
NI Luh Sri Pariatni melakukan
bimbingan kepada Warga Binaan
dengan topik pembahasan
yaitu Canang Sari dan Tipat
Kelanan, dengan memberikan
tentang dasar ajaran Agama
Hindu mengacu kepada Tri
Kerangka Dasar Agama Hindu;
Tattwa, Susila dan Upacara, di
dalam Niasa/ simbol agama
Hindu, Canang adalah simbol



Ketik pesan





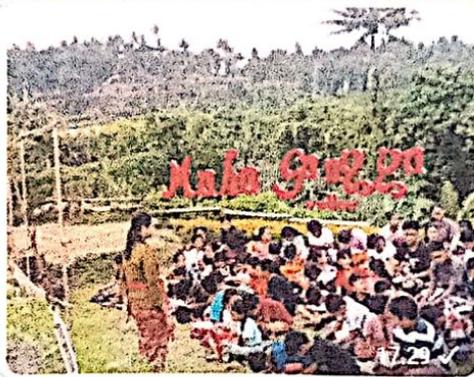
PAH . Kec. Aban...

Eka Wedana, Luh, pak, Par...



kuasa sebagai Asta Aishwarya serta sembilan penjuru mata arah angin/ Sangga Dewata, semuanya adalah sebuah Niasa pendekatan diri kepada Tuhan dengan sarana Upakara/ Banten, di dalam Lontar Yadnya Prakerti termuat Ban... Baca selengkapnya

17.29 ✓



17.29 ✓



Ketik pesan

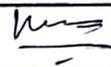


DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 17 Juni 2024

TEMPAT : BK Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Nengah Rusmiani	Peselatan	1 
2	NI Nengah Bunter	Peselatan	2 
3	1 Wayan Lara	Peselatan	3 
4	NI Putu Riani	Peselatan	4 
5	1 klayan Bunter	Peselatan	5 
6	1 Gede laba	Peselatan	6 
7	1 Komang Sutrina	Peselatan	7 
8	Ni Wayan pegriwati	Peselatan	8 
9	NI Nengah sumarning	Peselatan	9 
10	1 Gede Dana	Peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...17...-6-2024



 Mengetahui
 Kepala Desa Pakraman Peselatan
.....Sudana.....



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

12.37

🔋



PAH NON PNS KARAN...

Dayu Suci, Gus Wira, gusti, yutiutari, ...



Gatra Pasupati Kemenag
Kabupaten Karangasem
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Abang
Senin 17 Juni 2024
Kegiatan Pasraman Desa Adat
Ababi yang dipusatkan di
Mahagangga, Penyuluh Agama
Hindu An. NI Luh Sri Paryatni
dan Ni Wayan Simpen Sri Ariati
melakukan bimbingan kepada
Warga Binaan dengan Topik
pembahasan yaitu membuat
tamas, Karawista, Canang Sari
dan Tipat Kelanan, dengan
memberikan tentang dasar ajaran
Agama Hindu mengacu kepada
Tri Kerangka Dasar Agama Hindu;
Tattwa, Susila dan Upacara, di
dalam Niasa/ simbol agama
Hindu, pembuatan Karawista
sangat penting di ambil dari



Ketik pesan

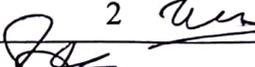
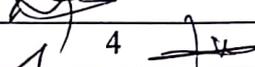
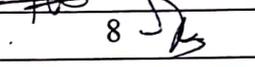
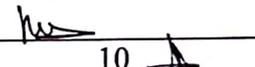
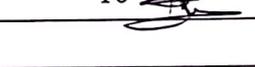
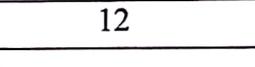
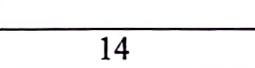


DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Jumat 21 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang merdang	Bebayu	1 
2	I Wayan sunarta	Bebayu	2 
3	I kadek Arimbawa	Bebayu	3 
4	I Wayan lebek	Bebayu	4 
5	NI Nengah sawitri	Bebayu	5 
6	I Wayan Tunas	Bebayu	6 
7	NI kadek setiawati	Bebayu	7 
8	I Komang Aprila	Bebayu	8 
9	I Wayan Suteja	Bebayu	9 
10	NI kadek murdahi	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Mengetahui
Kelian Desa Adat Bebayu

I Nyoman Surata

Abang, ..21.....6.....2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpen Sri Ariati



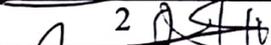
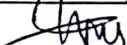
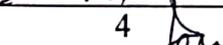
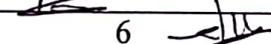
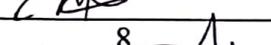
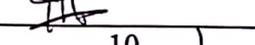
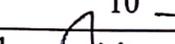
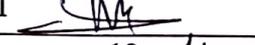
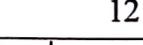
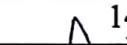


DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Selasa 24 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Riska Yanti	Bebayu	1 
2	I Wayan putu Suardana	Bebayu	2 
3	I Kadek Supriadi	Bebayu	3 
4	Ni Mengah Astini	Bebayu	4 
5	I Wayan Lipur	Bebayu	5 
6	Ni Mengah Sanjati	Bebayu	6 
7	I Wayan Pradipta	Bebayu	7 
8	Ni Kadek Candra	Bebayu	8 
9	I Wayan Wulan	Bebayu	9 
10	I Kadek Ariasa	Bebayu	10 
11	I Wayan Lanus	Bebayu	11 
12	I Gede Angga	Bebayu	12 
13	I Wayan Merta	Bebayu	13 
14	Nr Made Suniari	Bebayu	14 
15	I Kadek Suprawan	Bebayu	15 
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Mengetahui
Kelian Desa Adat Bebayu

I Nyoman Surata

Abang, 24 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

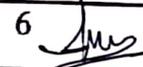
Ni Wayan Simpen Sri Ariati



DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa, 25 Juni 2024
 TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Komang Suyasa	peselatan	1 
2	NI kadet yasni	peselatan	2 
3	1 Putu Sutega	peselatan	3 
4	NI Komang sutriana	peselatan	4 
5	NI wayan lestari	peselatan	5 
6	Putu Prandani	peselatan	6 
7	NI Made Erawati	peselatan	7 
8	NI Putu yudani	peselatan	8 
9	NI Madet erifa	peselatan	9 
10	1 kadet Ariawan	peselatan	10 
11	NI Wayan Handayani	peselatan	11 
12	NI Putu Riska	peselatan	12 
13	NI kadet murdani	peselatan	13 
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 25 - 6 - 2024



 Mengetahui
 Kepala Desa Pakraman Peselatan
Wagih Sudana


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

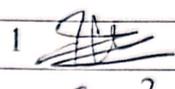
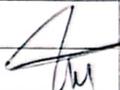
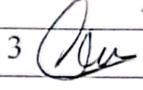
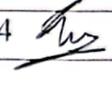
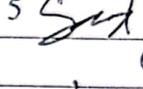
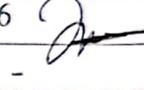
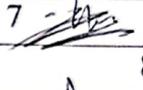
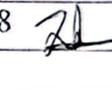
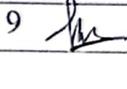
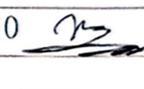
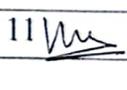
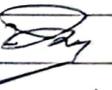
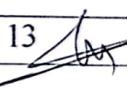
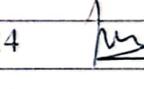


DAFTAR HADIR

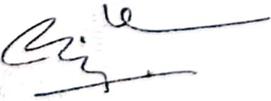
HARI/ TGL : Kamis 27 Juni 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadet Nita	Culik	1 
2	I Komang Supriadi	Culik	2 
3	I Wayan Sutega	Culik	3 
4	Ni Kadet Erawati	Culik	4 
5	I Wayan Mahendra	Culik	5 
6	I Komang Wirawan	Culik	6 
7	I Ketut Sutene	Culik	7 
8	Ni Nyoman Supeni	Culik	8 
9	Ni Luh Hendrani	Culik	9 
10	I Komang Merdang	Culik	10 
11	I Wayan Suriani	Culik	11 
12	Ni Ketut Dastri	Culik	12 
13	I Wayan Mardana	Culik	13 
14	Ni Putu Riska	Culik	14 
15	I Komang Sangaya	Culik	15 
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik


NYOMAN ALIT BANTARA

Abang, 27-6-2024


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**Kantor Kemenag Karangasem**16 j · 

#pasupati_kemenagkarangasem

Gatra Pasupati - Kamis, 27 Juni 2024

Karangasem - Upaya menambah pengetahuan dan pemahaman para yowana tentang adat budaya serta ajaran agama dilaksanakan oleh Desa culik dengan tema peningkatan Sradha dan bakti yowana. Pelaksanaan kegiatan dibuka langsung oleh Perbekel Culik I Wayan Putu Sedana bertempat di Wantilan Banjar Amerta Sari Culik.

Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan masing-masing banjar dengan jumlah 30 orang adapun materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kab Karangasem I Ketut Suji, Ni Gusti Nyoman Rai Sriati dan Ni Wayan Simpen Sri Ariati tentang makna banten pejati, pembuatan sengkui yang dilanjutkan praktek yang selanjutnya pada bulan Juli dilombakan pada kegiatan budaya Desa Culik.

Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan yang menyasar generasi muda sebagai penerus adat budaya bali, selain itu harapan perbekel dan juga Penyuluh kegiatan seperti ini dapat terus dilanjutkan dengan topik yang berbeda secara rutin.



Kantor Kemenag Karangasem

16 j · 🌐

#pasupati_kemenagkarangasem

Gatra Pasupati - Kamis, 27 Juni 2024 ... Lihat selengkapnya

👤 Anda, Sumawati Diva, dan 13 lainnya 1 komentar

👍 Suka 💬 Komentar 📧 Kirim ➦ Bagikan



👍 Suka 💬 Komentar 📧 Kirim ➦ Bagikan



👍 Suka 💬 Komentar 📧 Kirim ➦ Bagikan